

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gondok pada anak SD/MI di Kota Padang tahun 2007

Fuonaliza, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342224&lokasi=lokal>

Abstrak

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) masih merupakan salah satu masalah gizi mikro di Indonesia yang belum terkontrol dengan baik hingga kini. Pembesaran kelenjar tiroid (gondok) merupakan salah satu bentuk manifestasi GAKY. Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi GAKY berdasarkan TGR (Tomi Goiter Rate) tahun 1980 adalah 74,7%, tahun 1987 sebesar 33,7%, tahun 1995 sebesar 39% dan umm zoos sebesar 93%. Prevalensi GAKY berdasarkan TGR di Kota Padang cenderung meningkat dari 8,5% pada tahun 1998 menjadi 21,5% tahun 2003 dan 26,3% pada tahun 2006. GAKY tidak hanya menyebabkan gondok saja tapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan fisik, mental dan fungsi intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gondok Kota Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kontrol dimana kasus adalah anak SD/MI berusia 6-12 tahun yang menderita gondok yang diperiksa dengan cara palpasi. Kasus diambil dari hasil Survei Perumahan Gondok di Kota Padang tahun 2006. Sedangkan kontrol adalah anak SD/MI yang berusia 6-12 tahun yang berasal dari SD/MI yang sama dengan kasus dan tidak menderita gondok yang diperiksa dengan cara palpasi. Sampel seluruhnya berjumlah 452 orang dengan perbandingan kasus 1 kontrol adalah 1:1. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung dengan ibu anak sekolah dan melakukan pemeriksaan terhadap sampel garam yang dibawa dari rumah. Pada penelitian ini juga dilakukan pemeriksaan terhadap kadar yodium dalam urin dan sumber air minum sebanyak 10% dari total sampel yang diambil secara random. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji multiple logistic regression.

Dari hasil analisis ini diperoleh hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian gondok di Kota Padang setelah dikontrol oleh konsumsi makanan mengandung yodium dan kualitas garam beriodium dengan p value 0,000 dan OR 2,663 (95% CI 1,802-3,935). Konsumsi makanan mengandung yodium berhubungan dengan kejadian gondok pada anak SD/MI di Kota Padang dengan p value 0,000 dan OR 2,259 (95% CI 1,507-3,386) setelah dikontrol oleh umur dan kualitas garam beriodium. Makanan mengandung yodium seperti ikan laut dan daging ayam berhubungan dengan kejadian gondok dengan p value 0,000, OR 2,326 (95% CI 1,596-3,392) untuk ikan laut dan p value 0,038, OR 1,509 (95% CI 1,040-2,189) untuk daging ayam. Kualitas garam juga berhubungan dengan kejadian gondok dengan p value 0,030 dan OR 1,772 (95% CI 1,056-2,973) setelah dikontrol oleh umur dan konsumsi makanan mengandung yodium.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang untuk meningkatkan penyuluhan tentang GAKY kepada masyarakat, memperhatikan faktor usia dengan memfokuskan pada usia dibawah 10 tahun dalam membuat perencanaan penanggulangan GAKY, melakukan pemeriksaan kadar

yodium urin sebelum melakukan intervensi dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kualitas garam yang beredar di masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan konsumsi ikan laut. Bagi peneliti disarankan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kualitas garam yang dikonsumsi anak, penelitian tentang kadar yodium dalam garam mulai awal distribusi sampai tingkat konsumsi anak, penelitian tentang kandungan yodium pada makanan tradisional, penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pola konsumsi anak dan kajian lebih dalam tentang hubungan sumber air minum dengan kejadian gondok serta faktor-faktor yang mempengaruhi kadar yodium dalam sumber air minum. Masyarakat terutama ibu rumah tangga diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang GAKY sehingga mereka lebih selektif dalam memilih makanan untuk anak

Iodine Deficiency Disorders (IDD) is still one of micro nutrition problems in Indonesia that has not been well controlled up to now. The thyroid gland enlargement (goiter) is one of the IDD manifestations. In West Sumatera Province, the IDD prevalence based on TGR (Total Goiter Rate) is 74.7% in 1980, 33.7% in 1987, 39% in 1995 and 9.8% in 2003. The IDD prevalence based on TGR in Padang City tends to increase from 8.5% in 1998 to 21.5% in 2003 and 26.3% in 2006. IDD does not only cause goiter but also brings impacts to physical, mental and intellectual function development.

This research is aimed at discovering factors related to goiter incidence in Padang City. The research design applied is the case control study with elementary school (SD/MI) children ranging from 6 to 12 years old with goiter examined using palpation technique as the cases. The cases were taken from the results of Goiter Mapping Survey in Padang City in 2006. The control used consists of 6-12 year old elementary school (SD/MI) children from the same schools of the cases but who do not have goiter when examined using palpation technique. The total sample size is 452 with case-control ratio of 1:1. The data was collected using direct interview with the child's mother and by examining salt sample brought from home. In this research, examination on the iodine level in urine and drinking water source taken randomly was performed in 10% of the total sample. The data is analyzed using multiple logistic regression.

From the results of the analysis, it is revealed that there is a significant relationship between age and goiter incidence in Padang City after being controlled by iodine containing food consumption and iodine containing salt quality with a p value of 0.000 and an OR of 2.663 (95% CI 1.802-3.935): Consumption of iodine containing food is shown as having relationship with the goiter incidence in elementary school (SD/MI) children in Padang City with a p value of 0.000 and an OR of 2.259 (95% CI 1.507-3.386) after being controlled by age and iodine containing salt quality. Iodine containing food such as sea fish and chicken is shown as having relationship with goiter incidence with a p value of 0.000 with an OR of 2.326 (95% CI 1.596-3.392) for sea fish and p value of 0.038 with an OR of 1.509 (95% CI 1.040-2.189) for chicken. The salt quality also relates to the goiter incidence with a p value of 0.030 and an OR of 1.772 (95% CI 1.056-2.973) after being controlled by age and iodine containing food consumption.

Based on this research it is suggested to the Health Office of Padang City to improve education on IDD to the community by paying attention to the age factor and focusing on children under 10 years old when developing plans for IDD control, performing urine iodine level examination before doing an intervention and exercising tight control on the quality of salt sold in the community as well as motivating the community to increase sea fish consumption. Researchers are suggested to do researches on factors related to

the low quality of salt consumed by children, iodine level in salt starting from distribution stage to child consumption stage, iodine content in traditional food, factors related to child consumption pattern and in-depth review on relationship between drinking water resource with goiter incidence and factors affecting iodine level in drinking water. The community, especially housewives, is expected to increase the knowledge on [DD and acts more selectively in choosing food for children.